

**DESKRIPSI PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK UMUM SE-KECAMATAN PAJANGAN BANTUL**

Yunita Akmalia  
PG PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta  
yunitafiat1100@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode pembelajaran Nilai Agama dan Moral anak usia 4-5 tahun di TK umum se-Kecamatan Pajangan Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di TK umum se-Kecamatan Pajangan menggunakan metode bercakap-cakap dengan prosedur yaitu: a) menarik perhatian anak, b) membimbing anak, c) mempersiapkan alat dan bahan, dan d) evaluasi. Prosedur penggunaan metode pemberian tugas yaitu: a) menetapkan sasaran sesuai tema, b) menyiapkan alat dan bahan, c) menetapkan tugas, d) menjelaskan cara mengerjakan tugas, e) membimbing anak, dan f) mengevaluasi. Prosedur penggunaan metode demonstrasi yakni: a) mempersiapkan anak mengikuti kegiatan, b) meminta anak untuk memperhatikan, dan d) mendemonstrasikan kegiatan. Prosedur penggunaan metode bercerita yakni a) mengatur tempat duduk, b) mengembangkan cerita, dan c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang isi cerita. Metode gabungan, menggabungkan metode pemberian tugas dengan demonstrasi, dan metode demonstrasi dengan metode bercakap-cakap.

**Kata Kunci:** metode pembelajaran, nilai agama dan moral

***DESCRIPTION OF RELIGIOUS AND MORAL VALUE EDUCATION METHOD FOR 4-5 YEARS OLD KINDERGARTEN IN PAJANGAN DISTRICT, BANTUL***

***Abstract***

*This study is aimed to describe the use metode that in Religious and Moral Value education for 4-5 years old Kindergarten in Pajangan District, Bantul. This study is description study and uses qualitative approach. The results indicated that public Kindergarten in Pajangan district, the procedure of talking method are a) teacher takes children's attentions, b) teacher guides children, c) preparing tools and materials, d) evaluate. Procedure of giving assignment method are a) set target correspond to topic, b) preparing tools and materials, c) set the tasks for children, d) explain on how to do the tasks, e) gudes children, f) evaluate. Procedure of demonstration method are a) prepares children to join the demonstration, b) asking children to pay attention to the teacher, c) teacher demonstrate the activity that will be done by children. Procedure of storytelling method are a) set the seating b) elaborates the story, c) raise the question on story content. In Combined method, combine tasks assignment by demonstration, and demonstration method by talking.*

**Keywords:** learning method, religious and moral value

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang fundamental dalam kehidupan manusia. Sebab, dengan pendidikan manusia dapat menggali potensi yang dimiliki. Banyak teori belajar yang membuktikan bahwa setiap manusia membutuhkan pendidikan untuk dapat melalui setiap fase perkembangan. Hal demikian bukan

tanpa alasan karena dengan pendidikanlah manusia dapat memenuhi kebutuhannya. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyebutkan:

“Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk keagamaan, penendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.”

Uraian tersebut tercermin bahwa pendidikan memiliki matarantai kemanfaatan bukan hanya pada diri individu atau subyek pendidikan, namun untuk kemajuan sebuah bangsa pun membutuhkan adanya pendidikan. Hal lain yang perlu disadari dan tidak kalah penting berdasarkan UU tersebut ialah usaha dasar dan terencana yang mengacu pada pelaku pendidikan, dalam hal ini pendidik. Pendidik hendaklah memahami peserta didik. Dengan demikian pendidik diharapkan dapat mengimplementasikan pendidikan dengan ragam pembelajaran atau proses belajar yang menarik, menyenangkan dan bermaknaan. Sehingga terciptalah konsep diri yang kuat dalam diri peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, hendaknya metode yang digunakan pendidik sesuai dengan karakteristik anak. Hamruni (2013: 38) menyampaikan bahwa setiap anak akan mencapai hasil belajar yang optimal apabila anak termotivasi dengan tepat dan diajar dengan cara yang benar, menghargai style dan keunikan mereka. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas pendidik hanya menggunakan cara mengajar yang monoton dan metode yang kurang humanis terhadap anak (berdasarkan observasi terhadap sampel penelitian).

Moral berasal dari bahasa latin, yaitu *mos* yang berarti adat istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku, dan kelakuan. Selain itu bisa pula diartikan dengan *mores* yang berarti adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, dan cara hidup (Wiyani, 2014: 173). Pada Kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa secara bahasa moral berarti ajaran tentang baik dan buruk yang diterima umum mengenai suatu perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya.

Agama berasal dari bahasa Sanskerta, yang terdiri dari kata “*a*” yang berarti tidak dan “*gam*” yang berarti pergi. Jadi secara bahasa agama dapat diartikan dengan tidak pergi, tetap di tempat, langgeng, abadi, yang diwariskan secara terus-menerus dari satu generasi ke generasi lainnya. Sedangkan menurut Wiyani (2013: 128) “*gama*” yang berarti kacau sehingga secara bahasa agama diartikan dengan tidak kacau. Ini berarti orang yang

memiliki kekuatan sepirtual beragama hidupnya tidak akan mengalami kekacauan.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sugihartono dkk, 2012: 74). Aunnurrahman (2010: 35) mendefinisikan belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu lembaga formal yang didalamnya terdapat indikator, tingkat pencapaian perkembangan dari beberapa aspek, yaitu aspek bahasa, aspek kognitif, aspek sosial, aspek fisik motorik, dan aspek Nilai Agama dan Moral. Dalam penelitian ini memfokuskan dalam aspek nilai agama dan moral, dimana peneliti ingin mengetahui penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru untuk pembiasaan nilai agama dan moral.

Nilai agama dan moral adalah sikap perubahan tingkah laku anak terkait dengan kemampuan memahami dan melakukan perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan yang buruk berdasar ajaran agama yang dianutnya. Dalam pembiasaan Nilai Agama dan Moral guru dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran di Taman Kanak-kanak, antara lain menggunakan metode karyawisata, metode bermain, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode proyek, metode bercerita, dan metode pemberian tugas. Metode-metode pembelajaran tersebut direncanakan dengan perencanaan yang baik melalui Rencana Kegiatan Harian (RKH), karena dengan perencanaan yang baik maka dalam pelaksanaan kegiatan dan evaluasi setiap metode dapat terarah.

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam pendahuluan bahwa pembiasaan Nilai Agama dan Moral sangatlah penting untuk ditanamkan pada anak usia dini atau usia Taman Kanak-kanak. Penerapan tersebut dilakukan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sehingga proses pembelajaran haruslah menyenangkan dan tidak memaksakan anak.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Azwar (2013: 5), pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Adapun data yang akan dijabarkan adalah metode pembelajaran Nilai Agama dan Moral dan proses penggunaan metode pembelajaran Nilai Agama dan Moral, untuk anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak umum se-Kecamatan Pajangan.

Subjek penelitian adalah guru di TK umum se-Kecamatan Pajangan yang berjumlah 9 orang guru dengan kriteria pemilihan subjek penelitian sebagai berikut: a) guru kelas A dimasing-masing TK, dan b) guru yang memahamai karakteristik anak dalam kegiatan pembelajaran.

Objek penelitian adalah metode pembelajaran untuk pembiasaan Nilai Agama dan Moral anak usia 4-5 tahun di TK umum se-Kecamatan Pajangan Bantul. Objek penelitian adalah metode pembelajaran untuk pembiasaan Nilai Agama dan Moral anak usia 4-5 tahun di TK umum se-Kecamatan Pajangan Bantul.

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah TK umum se-Kecamatan Pajangan Bantul. Kesembilan TK tersebut adalah: TK PKK 9 Karangber, TK PKK 75 Santan, TK PKK 76 Kentolan Kidul, TK PKK 38 Kembang Putih, TK PKK 74 Serut, TK PKK 73 Tri Manunggal, TK PKK 27, TK PKK 72 Sekar Arum, dan TK PKK 8 Mangir.

**SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru kelas Taman Kanak-kanak umum se-Kecamatan Pajangan Bantul, kegiatan pembelajaran Nilai Agama dan Moral baik di dalam kelas maupun diluar kelas, dan sumber data tertulis berupa RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang digunakan oleh informan dalam mengajar.

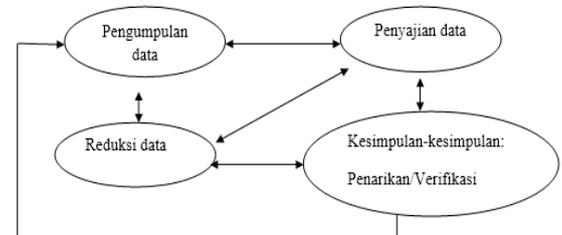
Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Sumber data ini meliputi guru TK umum se-Kecamatan Pajangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di TK umum se-Kecamatan Pajangan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data

No	Aspek	Sumber Data	Metode
1	Proses pembelajaran Nilai Agama dan Moral di masing-masing TK umum se-Kecamatan Pajangan	Guru	Wawancara dan Observasi
2	Penggunaan metode pembelajaran anak usia 4-5 tahun di masing-masing TK umum se-Kecamatan Pajangan	Guru	Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumen

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi landasan instrumen/pedoman berupa pedoman wawancara, lembar observasi dan lembar studi dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian di TK umum se-Kecamatan Pajangan.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles and Huberman (Sugiyono, 2010: 20) interactive model, adapun model interaktif dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Komponen Analisis Data Model Interaktif. Sumber: Miles and Huberman.

Analisis komponen-komponen model interaktif data yaitu reduksi data, yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan mentransformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Selanjutnya penyajian data dimana data ini disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penggambaran tindakan. Kemudian penarikan kesimpulan yaitu mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Untuk menguji kredibilitas, reliabilitas, dan validitas data yang sudah diolah, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Sugiyono (2011: 273)

pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran nilai agama dan moral untuk anak usia 4-5 tahun yang digunakan di TK umum se-Kecamatan Pajangan antara lain: a) metode pemberian tugas, b) metode bercerita, c) metode bercakap-cakap, dan d) metode demonstrasi. Metode-metode tersebut tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hamid Darmadi yaitu, metode pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai macam metode yaitu metode bermain, metode bercerita, metode pemberian tugas, metode bernyanyi, dan metode bercakap-cakap (Lia Yuliana, 2015: 5-7). Untuk lebih jelasnya tentang penggunaan metode pembelajaran nilai agama dan moral untuk anak usia 4-5 tahun di TK umum se-Kecamatan Pajangan akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

a. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Nilai Agama dan Moral anak usia 4-5 tahun di TK umum se-Kecamatan Pajangan Bantul.

Metode pembelajaran nilai agama dan moral yang digunakan di TK umum se-Kecamatan Pajangan Bantul adalah: a) metode pemberian tugas, b) metode bercerita, c) metode bercakap-cakap, dan d) metode demonstrasi. Beberapa TK umum se-Kecamatan Pajangan melaksanakan kegiatan perencanaan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan perencanaan tersebut guru menentukan indikator sesuai aspek perkembangan anak, menentukan kegiatan pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, dan menentukan teknik evaluasi dari setiap kegiatan pembelajaran. Dengan perencanaan pembelajaran tersebut guru menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran nilai agama dan moral.

b. Proses penggunaan metode pembelajaran Nilai Agama dan Moral anak usia 4-5 tahun di TK umum se-Kecamatan Pajangan Bantul.

1) Metode Bercakap-cakap  
a) TK PKK 9 Karangber

Proses penggunaan metode bercakap-cakap di TK PKK 9 Karangber dengan prosedur pelaksanaan sebagai berikut: a) guru menarik perhatian dan minat anak, dan b) guru membimbing anak. Hal ini tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moeslichatoen (2004: 99-102) yaitu penggunaan metode haruslah merencanakan terlebih dahulu, rancangan metode bercakap-cakap adalah: a) menetapkan tujuan dan tema kegiatan, b) menentukan bentuk percakapan yang dipilih, yaitu monolog dan dialog, dan c) menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan.

Rancangan pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap menurut Moeslichatoen (2004: 103) adalah: a) menarik perhatian dan minat anak misalnya dengan menyanyikan lagu-lagu sesuai dengan tema yang telah ditetapkan, b) mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai, c) melaksanakan kegiatan bercakap-cakap di bawah bimbingan guru, dan d) kegiatan menutup percakapan.

Evaluasi menurut Moeslichatoen (2004: 103) dilakukan sesuai dengan tujuan dan tema yang dipilih, maka evaluasi kegiatan bercakap-cakap dapat dirancang dengan teknik evaluasi melalui observasi.

b) TK PKK 76 Kentolan Kidul  
TK PKK 76 Kentolan Kidul menggunakan prosedur perencanaan metode bercakap-cakap dengan: a) guru menarik perhatian dan minat, b) kegiatan penutup guru membimbing anak. Hal ini tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moeslichatoen (2004: 99-102) rancangan kegiatan bercakap-cakap adalah: a) menetapkan tujuan dan tema kegiatan dengan menggunakan metode bercakap-cakap, b) menentukan rancangan bentuk percakapan yang dipilih, yaitu monolog dan dialog, dan c) menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan.

Rancangan pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap menurut Moeslichatoen (2004: 103) adalah: a) menarik perhatian dan minat anak misalnya dengan menyanyikan lagu-lagu sesuai dengan tema yang telah ditetapkan, b) mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai, c) melaksanakan kegiatan

bercakap-cakap di bawah bimbingan guru, dan d) kegiatan menutup percakapan.

Evaluasi menurut Moeslichatoen (2004: 103) dilakukan sesuai dengan tujuan dan tema yang dipilih, maka evaluasi kegiatan bercakap-cakap dapat dirancang dengan teknik evaluasi melalui observasi.

c) TK PKK 75 Santan

TK PKK 75 Santan menggunakan prosedur perencanaan metode bercakap-cakap dengan: a) guru menarik perhatian dan minat, b) kegiatan penutup guru membimbing. Hal ini tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moeslichatoen (2004: 99-102) rancangan kegiatan bercakap-cakap adalah: a) menetapkan tujuan dan tema, b) menentukan rancangan bentuk percakapan yang dipilih, yaitu monolog dan dialog, dan c) menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan.

Rancangan pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap menurut Moeslichatoen (2004: 103) adalah: a) menarik perhatian dan minat anak misalnya dengan menyanyikan lagu-lagu sesuai dengan tema yang telah ditetapkan, b) mengkomunikasikan tujuan, c) melaksanakan kegiatan bercakap-cakap di bawah bimbingan guru, dan d) kegiatan menutup percakapan.

Evaluasi menurut Moeslichatoen (2004: 103) dilakukan sesuai dengan tujuan dan tema yang dipilih, maka evaluasi kegiatan bercakap-cakap dapat dirancang dengan teknik evaluasi melalui observasi.

d) TK PKK 38 Kembang Putih

TK PKK 38 Kembang Putih menggunakan prosedur bercakap-cakap dengan: a) guru menarik perhatian dan minat anak, b) melaksanakan kegiatan bercakap-cakap dibawah bimbingan guru. Hal ini tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moeslichatoen (2004: 99-102) rancangan kegiatan bercakap-cakap adalah: a) menetapkan tujuan dan tema, b) menentukan rancangan bentuk percakapan yang dipilih, yaitu monolog dan dialog, dan c) menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan.

Rancangan pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap menurut Moeslichatoen (2004: 103) adalah: a) menarik perhatian dan

minat anak misalnya dengan menyanyikan lagu-lagu sesuai dengan tema yang telah ditetapkan, b) mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai, c) melaksanakan kegiatan bercakap-cakap di bawah bimbingan guru, dan d) kegiatan menutup percakapan.

Evaluasi menurut Moeslichatoen (2004: 103) dilakukan sesuai dengan tujuan dan tema yang dipilih, maka evaluasi kegiatan bercakap-cakap dapat dirancang dengan teknik evaluasi melalui observasi.

e) TK PKK 74 Serut

TK PKK 74 Serut menggunakan prosedur perencanaan dengan metode bercakap-cakap antara lain: a) guru menarik perhatian dan minat, b) kegiatan penutup guru membimbing, c) mempersiapkan alat dan bahan, d) merancang evaluasi dengan teknik observasi. Hal ini tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moeslichatoen (2004: 99-102) rancangan kegiatan bercakap-cakap adalah: a) menetapkan tujuan dan tema, b) menentukan rancangan bentuk percakapan yang dipilih, yaitu monolog dan dialog, dan c) menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan.

Rancangan pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap menurut Moeslichatoen (2004: 103) adalah: a) menarik perhatian dan minat anak dalam kegiatan bercakap-cakap misalnya dengan menyanyikan lagu-lagu sesuai dengan tema yang telah ditetapkan, b) mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan bercakap-cakap, c) melaksanakan kegiatan bercakap-cakap di bawah bimbingan guru, dan d) kegiatan menutup percakapan.

Evaluasi menurut Moeslichatoen (2004: 103) dilakukan sesuai dengan tujuan dan tema yang dipilih, maka evaluasi kegiatan bercakap-cakap dapat dirancang dengan teknik evaluasi melalui observasi, dan sikap anak terhadap topik yang diperbincangkan.

f) TK PKK 73 Tri Manunggal

TK PKK 73 Tri Manunggal menggunakan prosedur bercakap-cakap yakni: a) guru menarik perhatian dan minat anak, b) kegiatan penutup guru membimbing anak. Hal ini tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moeslichatoen (2004: 99-102) rancangan

kegiatan bercakap-cakap adalah: a) menetapkan tujuan dan tema, b) menentukan rancangan bentuk percakapan yang dipilih, yaitu monolog dan dialog, dan c) menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan.

Rancangan pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap menurut Moeslichatoen (2004: 103) adalah: a) menarik perhatian dan minat anak dalam kegiatan bercakap-cakap misalnya dengan menyanyikan lagu-lagu sesuai dengan tema yang telah ditetapkan, b) mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan bercakap-cakap, c) melaksanakan kegiatan bercakap-cakap di bawah bimbingan guru, dan d) kegiatan menutup percakapan.

Evaluasi menurut Moeslichatoen (2004: 103) dilakukan sesuai dengan tujuan dan tema yang dipilih, maka evaluasi kegiatan bercakap-cakap dapat dirancang dengan teknik evaluasi melalui observasi.

g) TK PKK 27

TK PKK 27 menggunakan prosedur bercakap-cakap yakni: a) guru menarik perhatian dan minat anak, b) kegiatan penutup guru membimbing. Hal ini tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moeslichatoen (2004: 99-102) rancangan kegiatan bercakap-cakap adalah a) menetapkan tujuan dan tema, b) menentukan rancangan bentuk percakapan yang dipilih, yaitu monolog dan dialog, dan c) menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan.

Rancangan pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap menurut Moeslichatoen (2004: 103) adalah: a) menarik perhatian dan minat anak dalam kegiatan bercakap-cakap misalnya dengan menyanyikan lagu-lagu sesuai dengan tema yang telah ditetapkan, b) mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan bercakap-cakap, c) melaksanakan kegiatan bercakap-cakap di bawah bimbingan guru, dan d) kegiatan menutup percakapan.

Evaluasi menurut Moeslichatoen (2004: 103) dilakukan sesuai dengan tujuan dan tema yang dipilih, maka evaluasi kegiatan bercakap-cakap dapat dirancang dengan teknik evaluasi melalui observasi.

h) TK PKK 8 Mangir

TK PKK 8 Mangir menggunakan prosedur bercakap-cakap yakni: a) guru menarik perhatian dan minat, b) kegiatan penutup guru membimbing anak, c) guru menetapkan sasaran sesuai dengan tema, d) mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, dan e) merancang evaluasi dengan teknik observasi. Hal ini tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moeslichatoen (2004: 99-102) rancangan kegiatan bercakap-cakap adalah: a) menetapkan tujuan dan tema, b) menentukan rancangan bentuk percakapan yang dipilih, yaitu monolog dan dialog, dan c) menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan.

Rancangan pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap menurut Moeslichatoen (2004: 103) adalah: a) menarik perhatian dan minat anak dalam kegiatan bercakap-cakap misalnya dengan menyanyikan lagu-lagu sesuai dengan tema yang telah ditetapkan, b) mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan bercakap-cakap, c) melaksanakan kegiatan bercakap-cakap di bawah bimbingan guru, dan d) kegiatan menutup percakapan.

Evaluasi menurut Moeslichatoen (2004: 103) dilakukan sesuai dengan tujuan dan tema yang dipilih, maka evaluasi kegiatan bercakap-cakap dapat dirancang dengan teknik evaluasi melalui observasi.

2) Metode Pemberian Tugas

a) TK PKK 76 Kentolan Kidul

Prosedur penggunaan metode pemberian tugas di TK PKK 76 Kentolan Kidul yaitu: a) menetapkan sasaran sesuai dengan tema, b) menyiapkan alat dan bahan, c) menetapkan tugas yang dilakukan anak, d) guru membagikan buku tugas kepada anak, e) guru menjelaskan cara untuk mengerjakan tugas, f) guru membimbing anak selama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas, dan g) mengevaluasi kegiatan dengan menggunakan teknik observasi.

Hal di atas tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moeslichatoen (2004: 181) adapun dalam melaksanakan kegiatan pemberian tugas, yang harus dilakukan guru adalah: a) rancangan persiapan, guru merancang kegiatan pemberian tugas dengan sesuai tema yang dipilih, b) menetapkan

rancangan bahan dan alat, c) menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan pemberian tugas, dan d) menetapkan rancangan penilaian kegiatan pemberian, e) kegiatan pengembangan, f) kegiatan penutup, kegiatan penutup guru menunjukkan kegiatan yang dilakukan dengan kaitanya dengan materi pelajaran yang akan datang.

Pelaksanaan metode pemberian tugas (LKA) yang harus dilakukan guru adalah: a) guru menetapkan tugas yang harus dilakukan anak b) guru membagikan buku tugas kepada masing-masing anak, c) guru menjelaskan cara mengerjakan tugas, dan d) guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas

Moeslichatoen (2004: 201-202) menjelaskan dalam pemberian evaluasi kegiatan pemberian tugas, kegiatan pemberian tugas diharapkan dapat menyelesaikan sedikitnya 4 dari 5 butir tugas yang harus diselesaikan secara benar.

b) TK PKK 72 Sekar Arum

Prosedur penggunaan metode pemberian tugas di TK PKK 72 Sekar Arum yaitu: a) guru membimbing anak, dan b) mengevaluasi kegiatan dengan menggunakan teknik observasi. Hal di atas tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moeslichatoen (2004: 181) adapun dalam melaksanakan kegiatan pemberian tugas, yang harus dilakukan guru adalah: a) rancangan persiapan, guru merancang kegiatan pemberian tugas dengan menetapkan tujuan dan tema yang dipilih, b) menetapkan rancangan bahan dan alat, c) menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan pemberian tugas, dan d) menetapkan rancangan penilaian kegiatan pemberian, e) kegiatan pengembangan, f) kegiatan penutup, kegiatan penutup guru menunjukkan kegiatan yang dilakukan dengan kaitanya dengan materi pelajaran yang akan datang.

Pelaksanaan metode pemberian tugas (LKA) yang harus dilakukan guru adalah a) guru menetapkan tugas yang harus dilakukan anak, b) guru membagikan buku tugas kepada masing-masing anak, c) guru menjelaskan cara mengerjakan tugas, dan d) guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas

Moeslichatoen (2004: 201-202) menjelaskan dalam pemberian evaluasi kegiatan pemberian tugas, kegiatan pemberian tugas diharapkan dapat menyelesaikan sedikitnya 4 dari 5 butir tugas yang harus diselesaikan secara benar.

c) TK PKK 75 Santan

Prosedur penggunaan metode pemberian tugas di TK PKK 75 Santan yaitu a) guru menetapkan tugas yang dilakukan anak, b) guru mempersiapkan alat dan bahan, c) guru membimbing anak pada aktivitas, d) guru mengevaluasi kegiatan dengan teknik observasi. Hal di atas tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moeslichatoen (2004: 181) adapun dalam melaksanakan kegiatan pemberian tugas, yang harus dilakukan guru adalah: a) rancangan persiapan, guru merancang kegiatan pemberian tugas dengan menetapkan tujuan dan tema yang dipilih, b) menetapkan rancangan bahan dan alat, c) menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan pemberian tugas, dan d) menetapkan rancangan penilaian kegiatan pemberian, e) kegiatan pengembangan dimana dalam memulai kegiatan pemberian tugas kepada anak, sebagai pemanasan, f) kegiatan penutup, kegiatan penutup guru menunjukkan kegiatan yang dilakukan dengan kaitanya dengan materi pelajaran yang akan datang.

Pelaksanaan metode pemberian tugas (LKA) yang harus dilakukan guru adalah: a) guru menetapkan tugas yang harus dilakukan anak, b) guru membagikan buku tugas kepada masing-masing anak, c) guru menjelaskan cara mengerjakan tugas, dan d) guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas

Moeslichatoen (2004: 201-202) menjelaskan dalam pemberian evaluasi kegiatan pemberian tugas, kegiatan pemberian tugas diharapkan dapat menyelesaikan sedikitnya 4 dari 5 butir tugas yang harus diselesaikan secara benar.

d) TK PKK 74 Serut

Prosedur penggunaan metode pemberian tugas di TK PKK 74 Serut yaitu: a) guru menetapkan tugas yang dilakukan anak, b) guru mempersiapkan alat dan bahan, c) guru membimbing, dan d) guru mengevaluasi kegiatan dengan teknik observasi. Hal di atas tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moeslichatoen (2004: 181) dalam melaksanakan kegiatan pemberian tugas, yang harus dilakukan guru adalah: a) rancangan persiapan, guru merancang kegiatan pemberian tugas, b) menetapkan rancangan bahan dan alat, c) menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan pemberian tugas, dan d) menetapkan rancangan penilaian kegiatan pemberian, e) kegiatan pengembangan, f)

kegiatan penutup, kegiatan penutup guru menunjukkan kegiatan yang dilakukan dengan kaitannya dengan materi pelajaran yang akan datang.

Pelaksanaan metode pemberian tugas (LKA) yang harus dilakukan guru adalah: a) guru menetapkan tugas yang harus dilakukan anak, b) guru membagikan buku tugas kepada masing-masing anak, c) guru menjelaskan cara mengerjakan tugas, dan d) guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas

Moeslichatoen (2004: 201-202) menjelaskan dalam pemberian evaluasi kegiatan pemberian tugas, kegiatan pemberian tugas diharapkan dapat menyelesaikan sedikitnya 4 dari 5 butir tugas yang harus diselesaikan secara benar.

### 3) Metode Demonstrasi

#### a) TK PKK 72 Sekar Arum

Proses penggunaan metode demonstrasi di TK PKK 72 Sekar Arum dengan prosedur sebagai berikut: a) guru mempersiapkan anak untuk mengikuti kegiatan demonstrasi, b) meminta anak untuk memperhatikan apa yang dilakukan guru, dan c) guru mendemonstrasikan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Hal ini tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moeslichatoen (2004: 121) rancangan kegiatan demonstrasi yaitu: a) menetapkan rancangan tujuan dan tema kegiatan demonstrasi, b) menetapkan rancangan bentuk demonstrasi yang dipilih, c) menetapkan bahan dan alat, d) menetapkan rancangan langkah kegiatan demonstrasi, e) menetapkan rancangan penilaian kegiatan demonstrasi.

Pelaksanaan kegiatan demonstrasi yaitu: a) kegiatan pra-pengembangan yakni kegiatan penyiapan bahan dan alat yang dipergunakan untuk menunjukkan, mengerjakan, menjelaskan secara terpadu dalam demonstrasi sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan dan sesuai dengan urutan langkah-langkah demonstrasi yang sudah ditetapkan, b) kegiatan pengembangan yaitu guru mengajak anak untuk memperhatikan anak apa yang akan dilakukan guru dengan mengajukan pertanyaan kepada anak yang mengikuti demonstrasi, dan c) kegiatan penutupan, dalam kegiatan penutupan dapat dipergunakan guru untuk memotivasi anak yang berhasil untuk

menunjukkan kinerja yang baik maupun kepada anak yang kurang berhasil.

Pelaksanaan kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi baik metode demonstrasi yang disertai dengan penjelasan maupun metode demonstrasi dalam bentuk dramatis yaitu: a) evaluasi kegiatan demonstrasi yang disertai penjelasan berkaitan dengan kemampuan menirukan cara-cara melipat kertas yang hasil akhirnya menjadi bentuk rumah, keberhasilan membentuk rumah itu banyak ditentukan oleh faktor ketelitian, kecermatan, dan ketepatan, b) evaluasi kegiatan demonstrasi dalam bentuk dramatisasi, dalam kegiatan dengan menggunakan metode ini guru telah menetapkan tujuan pengajaran dengan tema yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai.

#### b) TK PKK 73 Tri Manunggal

Proses penggunaan metode demonstrasi di TK PKK 73 Tri Manunggal dengan prosedur sebagai berikut: a) mempersiapkan anak untuk mengikuti kegiatan demonstrasi, b) guru mendemonstrasikan kegiatan yang akan dilakukan anak, dan c) kemudian anak-anak menirukan kegiatan berdoa masuk dan keluar kamar mandi seperti yang dicontohkan guru. Hal ini tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moeslichatoen (2004: 121) rancangan kegiatan demonstrasi yaitu: a) menetapkan rancangan tujuan dan tema kegiatan demonstrasi, b) menetapkan rancangan bentuk demonstrasi yang dipilih, c) menetapkan rancangan bahan dan alat, d) menetapkan rancangan langkah kegiatan demonstrasi, e) menetapkan rancangan penilaian kegiatan demonstrasi.

Pelaksanaan kegiatan demonstrasi yaitu: a) kegiatan pra-pengembangan yakni kegiatan penyiapan bahan dan alat yang akan dipergunakan untuk menunjukkan, mengerjakan, menjelaskan secara terpadu dalam demonstrasi sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan dan sesuai dengan urutan langkah-langkah demonstrasi yang sudah ditetapkan, b) kegiatan pengembangan yaitu guru mengajak anak untuk memperhatikan anak apa yang akan dilakukan guru dengan mengajukan pertanyaan kepada anak yang mengikuti demonstrasi, dan c)

kegiatan penutupan, dalam kegiatan penutupan dapat dipergunakan guru untuk memotivasi anak yang berhasil untuk menunjukkan kinerja yang baik maupun kepada anak yang kurang berhasil.

Pelaksanaan kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi baik metode demonstrasi yang disertai dengan penjelasan maupun metode demonstrasi dalam bentuk dramatis yaitu: a) evaluasi kegiatan demonstrasi yang disertai penjelasan berkaitan dengan kemampuan menirukan cara-cara melipat kertas yang hasil akhirnya menjadi bentuk rumah, keberhasilan membentuk rumah itu banyak ditentukan oleh faktor ketelitian, kecermatan, dan ketepatan, b) evaluasi kegiatan demonstrasi dalam bentuk dramatisasi, dalam kegiatan dengan menggunakan metode ini guru telah menetapkan tujuan pengajaran dengan tema yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai.

c) TK PKK 8 Mangir

Proses penggunaan metode demonstrasi di TK PKK 8 Mangir dengan prosedur sebagai berikut: a) mempersiapkan anak untuk mengikuti kegiatan demonstrasi, b) guru mengajak anak untuk mendemonstrasikan apa yang guru lakukan, c) guru mendemonstrasikan kegiatan yang akan dilakukan anak. Hal ini tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moeslichatoen (2004: 121) rancangan kegiatan demonstrasi yaitu a) menetapkan rancangan tujuan dan tema kegiatan demonstrasi, b) menetapkan rancangan bentuk demonstrasi yang dipilih, c) menetapkan rancangan bahan dan alat, d) menetapkan rancangan langkah kegiatan demonstrasi, e) menetapkan rancangan penilaian kegiatan demonstrasi.

Pelaksanaan kegiatan demonstrasi yaitu: a) kegiatan pra-pengembangan yakni kegiatan penyiapan bahan dan alat yang akan dipergunakan untuk menunjukkan, mengerjakan, menjelaskan secara terpadu dalam demonstrasi sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan dan sesuai dengan urutan langkah-langkah demonstrasi yang sudah ditetapkan, b) kegiatan pengembangan yaitu guru mengajak anak untuk memperhatikan anak apa yang akan dilakukan guru dengan mengajukan pertanyaan kepada anak yang mengikuti demonstrasi, dan c) kegiatan penutupan, dalam kegiatan penutupan

dapat dipergunakan guru untuk memotivasi anak yang berhasil untuk menunjukkan kinerja yang baik maupun kepada anak yang kurang berhasil.

Pelaksanaan kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi baik metode demonstrasi yang disertai dengan penjelasan maupun metode demonstrasi dalam bentuk dramatis yaitu: a) evaluasi kegiatan demonstrasi yang disertai penjelasan berkaitan dengan kemampuan menirukan cara-cara melipat kertas yang hasil akhirnya menjadi bentuk rumah, keberhasilan membentuk rumah itu banyak ditentukan oleh faktor ketelitian, kecermatan, dan ketepatan, b) evaluasi kegiatan demonstrasi dalam bentuk dramatisasi, dalam kegiatan dengan menggunakan metode ini guru telah menetapkan tujuan pengajaran dengan tema yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai.

4) Metode Bercerita

Proses penggunaan metode bercerita di TK PKK 9 Karangber dengan prosedur sebagai berikut: a) guru mengatur tempat duduk anak sebelum melakukan kegiatan bercerita, b) guru mengembangkan cerita yang diampaikan, dan c) guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang isi cerita. Hal ini tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moeslichatoen (2004: 175-176) rancangan kegiatan bercerita yaitu: a) menetapkan tujuan dan tema, b) menetapkan bentuk bercerita, c) menetapkan rancangan bahan dan alat, d) menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita,.

Pelaksanaan kegiatan bercerita yaitu: a) mengatur tempat duduk anak, b) apersepsi, c) guru melakukan pengembangan cerita, d) guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Moeslichatoen (2004: 180) mengemukakan bahwa evaluasi dilakukan sesuai dengan tujuan dan tema cerita yang dipilih, sehingga dapat dirancang penilaian dengan menggunakan teknik bertanya pada akhir kegiatan yang memberi petunjuk seberapa besar perhatian dan tanggapan anak terhadap isi cerita.

5) Metode Gabungan

Proses penggunaan metode gabungan di TK PKK 75 Santan dengan prosedur sebagai

berikut yaitu: a) mengkondisikan anak dengan mengatur tepat duduk, b) melakukan kegiatan bercakap-cakap dibawah bimbingan guru, c) menentukan tugas yang akan diberikan, d) menyiapkan alat dan bahan, e) menjelaskan kegiatan pemberian tugas yang akan dikerjakan, dan f) membimbing anak selama kegiatan.

Proses penggunaan metode gabungan di TK PKK 72 Sekar Arum dengan prosedur sebagai berikut yaitu: a) guru membimbing anak selama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas, dan b) mengevaluasi kegiatan dengan menggunakan teknik observasi, c) memberikan contoh untuk berdoa, dan d) guru meminta anak untuk mendemonstrasikan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak, yaitu dengan memberikan tugas kepada anak untuk melakukan kegiatan berdoa.

Proses penggunaan metode gabungan di TK PKK 73 Tri Manunggal dengan prosedur sebagai berikut yaitu: a) guru membimbing anak selama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas, dan b) mengevaluasi kegiatan dengan menggunakan teknik observasi, c) memberikan contoh untuk berdoa, dan d) guru meminta anak untuk mendemonstrasikan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak, yaitu dengan memberikan tugas kepada anak untuk melakukan kegiatan berdoa. Hal diatas sudah sesuai dengan Suyanto (2005: 144) bahwa metode pembelajaran untuk anak usia dini hendaknya menantang, menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi, dan belajar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan. Maka dapat diambil kesimpulan terhadap penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran Nilai Agama dan Moral se-Kecamatan Pajangan guru menggunakan metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas
2. Penggunaan metode bercakap-cakap guru menggunakan prosedur pelaksanaan antara lain: a) guru menarik perhatian dan minat anak dalam kegiatan bercakap-cakap, b)

guru mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai (anak dapat mengungkapkan perasaannya, pikirannya, keinginan, sikapnya dalam kegiatan bercakap-cakap, c) Melaksanakan kegiatan bercakap-cakap dibawah bimbingan guru.

Penggunaan metode demonstrasi guru menggunakan prosedur antarai lain: a) guru menetapkan rancangan alat dan bahan yang diperlukan a) guru mempersiapkan anak dalam mengikuti kegiatan demonstrasi, b) guru mengajak anak untuk memperhatikan apa yang guru lakukan, dan c) guru mendemonstrasikan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak.

Penggunaan metode pemberian tugas guru menggunakan prosedur yaitu: a) guru mempersiapkan alat dan bahan, b) guru menetapkan tugas apa yang harus dilakukan anak, c) guru menjelaskan cara mengerjakan tugas, d) guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas.

Penggunaan metode bercerita guru menggunakan prosedur yaitu: a) guru mengatur tempat duduk anak, dan b) guru menggali pengalaman-pengalaman anak (apersepsi).

Terdapat tiga TK yang menggunakan metode gabungan yaitu TK PKK 76 Kentolan yang menggabungkan metode pemberian tugas dengan metode bercakap-cakap yaitu: TK PKK 72 Sekar Arum menggabungkan metode pemberian tugas dengan metode demonstrasi, dan metode demonstrasi dengan metode bercakap-cakap, dan TK PKK 75 Santan yang menggabungkan metode bercakap-cakap dengan metode pemberian tugas.

### **Saran**

Hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan penelitian sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penggunaan metode pembelajaran Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-kanak sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, hendaknya merencanakan pembelajaran dengan memuat metode yang akan digunakan sesuai dengan prosedur yang ada sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian terhadap metode yang ideal dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran nilai agama dan moral.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Azwar, S. (2013). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dekdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional*.
- Hamruni (2013). *Pembelajaran berbasis edutainment, landasan teori metode-metode pembelajaran aktif-menyenangkan (PAKEM)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lia Yuliana. *Penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini*. Diambil pada tanggal 10 Februari 2016 dari UNY <https://journal.uny.ac.id/download/pdf>.
- Sugihartono, dkk. (2012) *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kombinasi (Mixed Media)*. Bandung. Alfa Beta.
- Sumantri, M & Permana, J. (1999). *Strategi belajar dan mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta. Hikayat Publishing.
- Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Primary School Teachers Development Project) IBRD:LOAN 3496-IND 1998/1999.
- Wiyani, N.A. (2014). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Gava Media.

#### BIODATA PENULIS

Yunita Akmalia lahir di Bantul 30 Juni 1994. Tempat tinggal beralamat di Karangber, Guwosari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta. Riwayat Pendidikan meliputi jenjang TK PKK 9 Karangber pada tahun 2000, SD N Ringinharjo Bantul pada tahun 2006, MTs N Bantul Kota pada tahun 2009, MAN Gandekan Bantul pada tahun 2012, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2017. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul "Deskripsi Penggunaan Metode Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun di TK umum se-Kecamatan Pajangan Bantul.